



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN  
DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ERA RIANA TARIGAN**

**NIM. 1420100038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ERA RIANA TARIGAN**

**NIM.1420100038**

**Pembimbing I**

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
**NIP.19701231200312 1016**

**Pembimbing II**

**H. Ismail Baharuddin, M.A**  
**NIP.19660211 2001121 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

Hal : Skripsi  
An.ERA RIANA TARIGAN

Lampiran : 6 eksemplar

Padangsidempuan, 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Era Riana Tarigan yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD IT Bunayya Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

PEMBIMBING I

Dr.Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP.19701231200312 1016

PEMBIMBING II

H.Ismail Baharuddin, M.A  
NIP.196602112001121 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERA RIANA TARIGAN

NIM : 14 201 00038

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2

Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2018  
Yang menyatakan,



  
ERA RIANA TARIGAN  
NIM. 14 201 00038

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERA RIANA TARIGAN  
NIM : 14 201 00038  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Di SD IT Bunayya Padangsidempuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada Tanggal: 2018

Yang menyatakan

  
ERA RIANA TARIGAN  
NIM. 14 201 00038



### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERA RIANA TARIGAN  
NIM : 14201 00038  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2  
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca DI SD IT  
Judul Skripsi : Bunayya Padangsidimpuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan/sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 2018  
Pembuat pernyataan,

  
  
  
ERA RIANA TARIGAN  
NIM. 1420100038

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

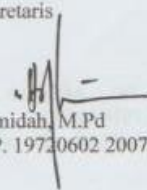
**NAMA** : ERA RIANA TARIGAN  
**NIM** : 1420100038  
**JUDUL SKRIPSI** : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QURAN DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

Ketua,



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd  
NIP: 19701231 200312 1 016

Sekretaris

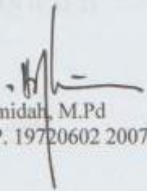


Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

Anggota



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd  
NIP: 19701231 200312 1 016



Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029



Dra. Asnah, M.A  
NIP: 19651223 199103 2 001



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal/Pukul : 13 Juli 2018/ 08:30 Wib s/d 11:30 Wib  
Hasil/Nilai : 73,5  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,37  
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DI SD IT BUNAYYA  
PADANGSIDIMPUAN.

Ditulis oleh : ERA RIANA TARIGAN  
NIM : 14 201 00038  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (PAI-2)

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 2018  
Dekan FTK  
  
Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



## KATA PENGANTAR

*Syukur Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah Azza Wajalla yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah susah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur’an Di SD IT Bunayya Padangsidimpuan**”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharudin, M.A, dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak

3. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Pimpinan Fakultas, Dosen dan seluruh sivitas Akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang telah mencurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa peneliti haturkan kepada Ayahanda Herman Tarigan dan Ibunda tercinta Hindun dengan doa dan usaha yang tidak mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang yang menjadi inspirasi buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakanda Tersayang Fatma Wati Tarigan, S.Sos, dan Abangnda Abdul Rahman Tarigan yang telah banyak berkorban dan memberikan dukungan motivasi dan materi bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Untuk keluarga tersayang Indiriani Tarigan, Fitri Tarigan, Isniarni Tarigan, Akhiruddin Tarigan, Faridah Hanim Tarigan, M. Fadillah Tarigan dan seluruh pihak keluarga lainnya yang selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Untuk teman-teman seperjuangan PAI-2 angkatan 2014, terkhusus kepada Masitoh hutagaol, Wahdini Putri Pangaribuan, Sri Rahmadhani lubis, Ulfa Chairunisa, Marini Amelia Sugesti, yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdoa semoga Allah SWT., membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Kepada Allah SWT penulis serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 25 Mei 2018

Penulis,

Era Riana Tarigan

NIM. 14 2 01 00038



## ABSTRAK

NAMA : ERA RIANA TARIGAN  
NIM :14 201 000 38  
FAK/JURUSAN :FTIK / Pendidikan Agama Islam  
JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-  
QUR'AN DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN.

Latar belakang penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an di SD IT Bunayya Padangsidimpuan khususnya untuk kelas III SD, peran guru dalam, mendidik, membimbing, dan melatih anak-anak untuk lancar membaca AL-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf dan tajwidnya. rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an,serta apa saja faktor pendukung dan penghambat anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, dan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif tentang peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an pada anak-anak di SD IT Bunayya Padangsidimpuan khusus pada kelas III, dan untuk mengetahui peran apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana taraf keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya serta menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara .

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai seorang guru pendidikan agama Islam telah melaksanakan peranannya dengan baik dan berhasil dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa cara yaitu pemberian motivasi, dan pemberian hadiah kepada peserta didik, serta memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang masih lemah kemampuan membacanya, dan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa. Adanya kerja sama antara guru dan para orang tua dalam mendidik anak-anak untuk gemar membaca AL-Qur'an, merupakan salah satu usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk sama-sama mendidik anak.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR BERITA ACARA MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II Landasan Teori .....</b>	<b>11</b>
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
1. Pengertian Peran Guru .....	11
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	19
1. Pengertian Kemampuan Membaca AL-Qur'an.....	19
C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Quran .....	21
D. Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an.....	25
E. Indikator Kriteria Membaca AL-Qur'an.....	27
F. Metode Pembelajaran AL-Qur'an.....	30
G. Penelitian Terdahulu .....	34

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Metode Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data .....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	43
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	 <b>45</b>
A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD IT Bunayya Padangsidimpuan ...	45
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan .....	46
3. Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan .....	47
4. Keadaan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan .....	48
5. Struktur Organisasi Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan .....	50
6. Keadaan Siswa Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan .....	51
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan .....	52
B. Temuan Khusus .....	54
1. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an SD IT Bunayya Padangsidimpuan.....	54

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an.....	62
3. Solusi yang di lakukan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran – saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>IAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 2 : Keadaan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 3 : Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan Yang Menunjang Proses Pembelajaran.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu *Psikologi Umum*, ( Jakarta: Pt Rineka Cipta 1998)
- Ahmadi, Abu *Strategi Belajar Mengajar*,( Jakarta: Pustaka Setia, 2005)
- Ash – Shalih, Hasanudin, *Membaca Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta:Pustaka Al-Kautsar 2008.
- Chabib Thoha Dkk, *Metodologi Pengajar Agama*,( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Darajat Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- Daud, Mohamad *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Hajar Ibnu, *Dasar- Dasar Penelitian Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*  
Bandung: Remaja Rosdakary, 2004
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara
- Khon, Abdul Majid *Pratikum Qira'at*, ( Jakarta: Amzah, 2008)
- Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010
- M.H Rifai, *Pintar Ilmu Tajwid Dilengkapin Terjemahan Juz Amma Dan Doa* ( Jombang : Lintas Media, 1987
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 158
- Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Rosda Karya, 2000

- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: Uin-Maliki Press, 2011
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan* Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Pandie, Imansyah Ali. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* Surabaya: Usaha Nasional 1984
- Ramayulis, *Etika Profesi Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*, ( Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Sanjaya ,Wina, *Perencanaan Dan Desain Sytem Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada 2011
- Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi Dan Prakteknya*, ( Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007
- Syafie, Inu Kencana. *Al-Qur'an Dan Ilmu Politik*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1996
- Team Penyusun Phonix, *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Pt. Media Pustaka Phoenix)
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008
- Yunus, Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim* Jakarta: Pt Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2011
- Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur'an Karim* Jakarta: Pt Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2011.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peran guru sangatlah berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.<sup>1</sup> Tugas tersebut akan berjalan efektif jika guru memiliki derajat profesionalisme yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan dan keterampilan yang memenuhi standar mutu dan kode etik tertentu.

Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan professional.<sup>2</sup> Profesionalisme guru dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memiliki berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen. Proses guru tersebut memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Etika Profesi Keguruan* ( Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 4.

<sup>2</sup> *Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*( Jakarta: transmedia Pustaka,2008),hlm. 20.

yang dapat mendorong siswa untuk lancar membaca Al-Qur'an, terutama dalam lembaga pendidikan formal pada anak-anak usia dini, yang sangat mempengaruhi perkembangan minatnya untuk lancar membaca Al-Qur'an, maka dalam hal ini mempelajari AL-Qur'an merupakan salah satu hal yang sangat urgen dan wajib untuk dipelajari, sebab semua ajaran Islam bersumber pada Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an itu sendiri merupakan induk atau pusatnya segala ilmu pengetahuan, untuk mempelajari Al-Qur'an tentunya dibutuhkan kemampuan membaca atau perintah membaca, adalah wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah membaca tersebut ditemui dalam AL-Qur'an surah Al-alaaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>*

Ayat ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca sangat penting bagi manusia, dengan membaca manusia akan memiliki pengetahuan tentang berbagai hal sesuai dengan yang dibacanya. Perintah membaca tersebut mengandung makna memahami, menelaah, mendalami, isi kandungan AL-Qur'an, dengan membaca manusia memiliki pengetahuan yang luas, serta menghantar manusia kepada derajat

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Terjemahan*, ( Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm.597.

kemanusiaan yang sempurna dan untuk mengukur kemampuan membaca AL-Qur'an dapat dilihat dari Aspek makhroj, kefasihan membaca atau lancar dari aspek ilmu tajwid. Sejalan itu M. Thalib menggambarkan untuk anak-anak pengajaran AL-Qur'an pertama-tama ditekankan pada ketetapan pengucapan huruf-huruf yang biasa disebut "makhrijul huruf ", Sesudah ketetapan membaca huruf, ditingkatkan kefasihan membaca kata dan kalimat, setelah itu ditingkatkan pada ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an dengan bertajwid termasuk bagian upaya kita memuliakan AL-Qur'an. Rasulullah SAW selalu menganjurkan agar kita membaca AL-Qur'an dengan bertajwid.<sup>4</sup>

Peran guru dalam pembelajaran AL-Qur'an sangat mempengaruhi peserta didiknya dalam membimbing dan melatih untuk lancar membaca, terutamanya dalam membaca AL-Qur'an. SD IT Bunayya merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang menerapkan kepada seluruh siswanya untuk dapat lancar membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid, dan makhrijul hurufnya, serta diwajibkan kepada seluruh siswa-siswinya untuk hafal dua juz pada tingkatan sekolah dasarnya, dimana dalam pembagian setoran ayatnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu pada tingkatan kelas satu sampai kelas tiga wajib menyelesaikan juz 30, sedangkan pada tingkatan kelas empat sampai kelas enam wajib menghafal dua juz sebagai salah satu persyaratan untuk lulus di sekolah tersebut, selain jam pelajaran BTQ.

---

<sup>4</sup> M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh* ( Bandung: Irsyad Baitus-Salam 1991), hlm 80.

Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an pada siswa adalah dengan cara memanfaatkan waktu yang kosong dan waktu istirahat untuk mengajarkan siswa-siswinya yang masih rendah kemampuan membacanya, adapun metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah metode iqro, yaitu mengajarnya secara langsung membaca dan sekaligus memasukan bacaan tajwid, yang tata cara pelaksanaan dalam sistem pengajarannya dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Peran guru tersebut harus lebih aktif untuk melatih dan mengajarkan siswa-siswinya agar pandai membaca AL-Qur'an, sesuai dengan ilmu tajwidnya dan makhrajnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan pada tanggal 15 Maret 2018 anak-anak disekolah tersebut dapat dikategorikan sudah bisa dan mampu untuk membaca AL-Qur'an, hal ini merupakan salah satu tingkat keberhasilan guru dalam mendidik dan membimbing anak-anak tersebut, jika dibandingkan dengan sekolah umum pada biasanya. Peran guru di sekolah tersebut khususnya pada pelajaran AL-Qur'an menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik, hal ini membuat penulis tertarik untuk melihat kinerja guru tersebut dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, terutama pada pelajaran AL-Quran.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Di SD IT Bunayya Padangsidimpuan”.

## **B. Batasan masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan penelitian yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, maka penelitian ini difokuskan pada peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD IT Bunayya Padangsidempuan. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta solusi yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasin komponen- komponen yang akan diteliti agar lebih fokus pada pokok pembahasan dan pembahasan tidak terlalu meluas. Adapun pokok- pokok pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD IT Bunayya Padangsidempuan ?
2. Apa faktor- faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SD IT Padangsidempuan?
3. Solusi yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD IT Bunayya Padangsidempuan.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD IT Bunayya Padangsidimpua.
3. Solusi apa yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan yang diharapkan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat pada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
  - a. Sebagai wacana dan pengemban keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an.
  - b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al- Qur'an.
2. Bagi Guru Bidang Studi

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam strategi pembelajaran sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah dalam menjalankan

tugasnya dapat berjalan lancar dengan efektif dan efisien serta mampu mengatasi semua permasalahan dalam pembelajaran.

### 3. Bagi siswa-siswi

Sebagai motivasi siswa agar lebih sungguh- sungguh dalam belajar membaca Al- Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid serta tidak mengabaikan pembelajaran Al-Qur'an karena bagaimanapun belajar Al-Qur'an tidak hanya kehidupan sehari-hari tetapi juga untuk bekal nanti di akhirat.

### 4. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis memperoleh tambahan pengalaman mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga dapat diterapkan sehari- hari.

## **F. Batasan Istilah**

1. Peran adalah bagian yang dimainkan seorang pemain film, atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>5</sup> Peran yang dimaksud penulis

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1995, hlm.751.

dalam penelitian ini adalah peran konselor, fasilitator, insprirator dan mediator.

2. Guru PAI Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mengajarkan atau mendidik ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang mempunyai ilmu atau sikap sesuai dengan syari'at Islam.<sup>6</sup>Jadi guru pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan perhatian kepada peserta didik terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti, meningkatkan derajat, taraf,mempertinggi, memperhebat. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam makna kata meningkatkan atau peningkatan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an siswa kelas III SD IT Bunayya Padangsidimpuan.
4. Kemampuan membaca Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa ( bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan pe-dan akhiran-an jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.<sup>7</sup> Sedangkan membaca adalah “ mengeja” atau

---

<sup>6</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu pendidikan Agama Islam* ( Bandung: Alfabeta, 2010),hlm. 2.

<sup>7</sup> Team penyusun phonix, *Kamus Besar Indonesia* ( Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix) hlm. 565

melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan atau mengetahui dan memahami sesuatu.<sup>8</sup>

5. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. Tuhan semesta Alam, kepada rasul dan nabinya yang terakhir Muhamad saw.<sup>9</sup> Al-Qur'an sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam yang di akui kebenarannya.<sup>10</sup> Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.
6. SD IT Bunayya Padangsidempuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya adalah sebuah yayasan / lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islam. Kiprah yayasan ini diawali dengan mengembangkan dakwah Islam di kota Padangsidempuan, yakni menyediakan tenaga- tenaga trainer.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 72.

<sup>9</sup> Inu Kencana Syafii, *Al-Qur'an dan Ilmu politik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996 )hlm. 1.

<sup>10</sup> Mohamad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.

Bab II merupakan kajian pustaka mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

Bab III berisi metodologi penelitian, terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data.

Bab ke IV, hasil penelitian terdiri dari temuan umum dan temuan khusus, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V, adalah sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Peran Guru**

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>1</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam pada dasarnya sama dengan peran guru pada umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peran guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (transfer of knowledge), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.33.

pengetahuan, dan pada prinsipnya peran guru pendidikan agama Islam merupakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Peran guru pendidikan agama Islam yaitu:

a. Sebagai (*educator*) Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>3</sup> Seorang pendidik dalam melaksanakan perannya, harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, selain itu guru harus juga memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Guru sebagai pendidik juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI N. 20 Tahun 2003, Tentang Guru Dan Dosen Bab 11, Pasal 39 ayat 2.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 37.

(*independent*) terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta dapat beradaptasi dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

b. Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didiknya, dan berusaha lebih terampil dalam memecah masalah.

c. Sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan, jadi dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses latihan, proses pembelajaran terasa



hanya teoritis. Karena itu guru harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya untuk melatih para siswa agar mereka terampil dan mahir.<sup>4</sup>

d. Sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarinya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran dikelas lalu menyarankan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Namun, lebih dari itu ia juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya baik diminta ataupun tidak seorang pendidik sudah seharusnya memberikan nasehat secara ikhlas demi kebaikan para siswa dimasa akan datang. Cara pendidik untuk menyampaikan nasehat tersebut dapat dilakukan secara umum di depan siswa secara keseluruhan, atau diberikan secara individual dalam hal-hal tertentu.<sup>5</sup>

e. Sebagai Motivator

Motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru selayaknya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya, namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak didalam diri

---

<sup>4</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2009), hlm. 50.

<sup>5</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galija, 2003), hlm. 95-96.

siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan kearah belajar, sehingga dapat diharapkan tujuan yang dapat dicapai, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>6</sup>

f. Sebagai pembaharu (inovator)

Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kita menyadari bahwa manusia normal dapat menerima pendidikan, dengan memiliki kesempatan yang cukup, ia dapat mengambil bagian dari pengalaman yang bertahum-tahun, proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam sesuatu kepribadian yang unik dalam jangka waktu tertentu. Manusia tidak terbata pada engalaman pribadinya, melainkan dapat mewujudkan pengalaman dari semua waktu dan dari setiap kebudayaan.

g. Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didiiknya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, atau ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau menakuinya sebagai guru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mujtahid., Op.Cit, hlm. 119-120.

<sup>7</sup> Mulyasa., Op.Cit, hlm. 45-46

h. Sebagai Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin juga telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat. Semua nilai yang baik harus di pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

i. Sebagai Inspirator

Inspirator guru harus dapat melakukan pilihan yang baik bagi kemajuan anak. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah belajar, dari pengalaman pun tidak dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

j. Sebagai Informator

Sebagai informator, guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran telah diprogramkan kedalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa sebagai kunci, dipotong dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didiknya.

k. Sebagai Organisator

Organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Guru memiliki kegiatan pengolahan akademik. Semua diorganisasikan sehingga mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar pada diri anak didik.

l. Sebagai Inisiator

Perannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajauan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.

m. Sebagai fasilitator

Fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang penagap meja dan kursi yang berantakan fasilitas belajar yang kurang tersedia , sehingga akan tercapai lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik

n. Sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah penting dari semua peran yang telah disebut diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan harus di pertimbangkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

o. Sebagai Pengelola kelas

Pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru, kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran, hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelola kelas yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas dari bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal, jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

p. Sebagai evaluator

Guru juga dikatakan sebagai evaluator yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utamanya dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah baik itu menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana dan prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luar. Seorang guru harus terus menerus melakukan evaluasi baik kedalam maupun keluar sekolah, guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Mujtahid., Op.Cit, hlm, 117

Peran guru pendidikan agama Islam adalah mengajarkan, membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, serta mengajarkan siswanya agar tidak menyimpang dari syari'at- syari'at Islam.

## **B. Kemampuan Membaca Al- Qur'an**

### 1. Pengertian Kemampuan Membaca AL-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang dibubuhi awalan *ke* dan akhiran *an*, sehinga menjadi kata benda. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.<sup>9</sup> Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang di amatinya.<sup>10</sup>

Kemampuan membaca AL-Qur'an adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an.

Berpijak dari pengertian di atas dapat penulis rumuskan pengertian dari kemampuan membaca Al- Qur'an yaitu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang untuk membacanya. Salah satu cara terpenting untuk

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Op., Cit*, Hlm 707.

<sup>10</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* ( Jakarta: PT Rineka Cipta 1998), Hlm. 70

mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan AL-Qur'an sejak masa kanak-kanak kerana pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal, anak-anak pada masa ini mudah saja menerima apa yang disampaikan. Mendidik anak untuk mengenal AL-Qur'an dapat dilakukan oleh orang tua maupun pendidik. Mendidik anak untuk mengenal AL-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak wiyayah terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka, karena kitab AL-Quran tidak akan berubah sepanjang masa dan tetap menjadi pedoman bagi umat muslim terutama bagi orang yang rajin membacanya, maka ia akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT, dia juga mendapatkan syafa'at di akhirat. Selain itu AL-Qur'an juga merupakan kitab suci yang berkedudukan lebih tinggi bila dibandingkn dengan kitab-kitab yang lainnya.

Tujuan pemebelajaran AL-Qur'an harus mengandung tujuan konigtif, berkenaan dengan pengalaman baru atau mengingat kembali, efektif yaitu berhubungan dengan minat, sikap, dalam membaca AL-Qur'an, psikomotorik berhubungan dengan keterampilan atau menunjukan skill kemampuan dalam membaca AL-Qur'an dengan lancar.<sup>11</sup> Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju pada potensi diri. Oleh sebab itu peran guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting. Membaca merupakan proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan

---

<sup>11</sup> Mundhoir, *Teknologi Intrruksional* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 64.

menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang di milikinya secara kritis.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, kreatif dan apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca.

### **C. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca AL-Qur'an.**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca AL-Qur'an dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk membaca AL-Qur'an adalah sebagai berikut;

#### a. Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh.<sup>12</sup>

Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca AL-Qur'an, karena apa bila pelajaran membaca tersebut diminati siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh.

#### b. Bakat

---

<sup>12</sup> Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, 2003), hlm 39.



Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu yang lainya dalam bidang tertentu.<sup>13</sup>

c. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>14</sup>

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sendiri sehingga tujuan yang dikehendaki tersebut tercapai, karena AL-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca AL-Qur'an . jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik.

d. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.<sup>15</sup>

e. Kecerdasan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 46.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 76.

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* ( Bina Ilmu,Jakarta,1982), hlm, 57.

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarin dengan cepat.<sup>16</sup>

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca AL-Qur'an adalah sebagai berikut;

### a. Bimbingan orang tua

Bimbingan orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua memberikan bantuan sebanyak-banyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alamiah maupun kulturil.<sup>17</sup>

Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan membaca AL-Qur'an.

### b. Guru dan metode mengajar

Guru merupakan unsur yang manusia dalam pendidikan, kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya, dalam belajar membaca AL-Quran faktor guru merupakan faktor yang terpenting

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruh*, (Aneka Cipta, Jakarta, 1987), hlm 45.

<sup>17</sup> Drs. Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di sekolah*, (Galia Indo, Jakarta, 1997), hlm, 68

pula, tinggi rendahnya pengetahuan guru yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang hendak dicapai anak.

Seorang guru mengajai hendaklah selalu memperhatikan metode pengajaran.

c. Fasilitas pendidikan dan sarana

Fasilitas pendidikan merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak diabaikan, lengkap tidaknya buku-buku dipergustakaan ikut juga menentukan kualitas suatu sekolah.

Pendukung lainnya Selain fasilitas sarana juga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, seperti gedung sekolah dan dll.

#### **D. Keutamaan mempelajari Al-Qur'an**

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntutan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al- israa ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٨﴾

Artinya: *sesungguhnya Al-Qur'an memberikan petunjuk (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang muk'min yang mengajarkan amal soleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat di pahami bahwa Al-Qur'an merupakan asas agama dan bagian dari kewajiban umat untuk menyebarkan ilmunya antara sesama kaum muslim, hal itu merupakan bagian dari pendekatan ( qurbah) yang terbaik kepada Allah *azza wa wajalla*. Allah mengiringkan tindakan mengajarkan Al-qur'an dengan namanya *ar-Rahman* sebagai isyarat bahwa mereka adalah bagian dari rahmat Allah.

Setiap muslim yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yaitu mempelajarin dan mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaedah qiraat dan tajwid. Membaca Al- qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain, banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukan dirinya untuk membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia yang baik

---

<sup>18</sup>Depertemen Agama RI, *Op.,Cit.* Hlm, .282

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al- Qur'an.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa, seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya, maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi allah maupun disisi manusia.

d. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan member syafa'at bagi seorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya.

f. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca AL-Quran baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang-orang yang beriman untuk mencapai kebahagiaan yang diridhoi oleh Allah SWT.

#### **E. Indikator kriteria Mampu Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil pembawaan dan latihan. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah kesanggupan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta memahami kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamd SAW.

Ilmu Tajwid secara harfiah mempunyai arti melakukan sesuatu dengan baik dan indah atau bagus dan membaguskan. Tajwid berasal dari bahasa arab yaitu jawwada (جوّد-يجوّد-تجوّيدا), tajwid dalam ilmu qiraah mempunyai arti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.<sup>20</sup> Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafazkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an, diwajibkan untuk

---

<sup>19</sup>Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at* ( Jakarta: Amzah, 2008), Hlm 59-64.

<sup>20</sup> Ustaz Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'an Karim*, (Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru,2004,) hlm, 13.

membaca secara tartil, yaitu membaca setiap huruf dan kata Al-Qur'an dengan memperindah pengucapannya atau sesuai dengan Tajwid.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diperoleh dari pendidikan non formal maupun informal. Kemampuan membaca AL- Qur'an merupakan penetapan atau kesanggupan dalam membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Kefasihan membaca AL- Qur'an digambarkan pandai tidaknya seseorang membaca AL- Qur'an dengan merangkai huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat. Selanjutnya setelah mengucapkan kalimat AL- Qur'an dengan maksimal, maka dilanjutkan pada kemampuan kefasihan membacanya dengan tidak salah huruf, yaitu dengan melakukan latihan praktek dan menirukan bacaan orang-orang yang baik bacaannya, untuk mengukur kemampuan membaca AL- Qur'an harus dilihat dari kemampuan mahroj, kefasihan membaca dengan lancar dalam aspek ilmu tajwid, untuk anak-anak ditekankan pada ketetapan mengucapkan huruf-huruf yang biasa disebut makhrijul huruf, dengan demikian pengajaran AL-Quran untuk anak-anak dapat mencapai kebutuhannya sampai kepada tingkat kemahiran.

Ada empat cara dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. *Tartil* yaitu membaca dengan lambat dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid serta manntadabbrkan.
- b. *Al- tahqiq* yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hak-hak huruf, seperti memanjangkan bacaan mad (isybaqh almadad), memperjelas bacaan

- hamzah (tajqiq al-hamzah), menyempurnakan harkat (baris), menyesuaikan dengan hukum bacaan tasdidnya, memperjelas setiap bacaan huruf dengan harkat (berhenti sebentar), tartil (jelas dan pelan-pelan), memperhatikan ketentuan wakaf atau berhenti yang benar,
- c. dan tidak memendekan bacaan panjang dan menyamarkan huruf( ikhtilas) dan mensukunkan harakat dan mengidhomkan.
  - d. *Al-hard* yaitu membaca Al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankannya ( takhfit) dengan memendekan yang pantas dipendekan atau (qashar) dan memetikan yang selayaknya diamati (taskin), menyamarkan (ikhtilas) mengganti (badal), memperbesar dengung (idhom) meringankan bacaan hamzah , selama didasarkan pada riwayat, tidak bertentangan dengan ketentuan kata bahasa dan bentuk bahasa arab ( nahu dan sorop), serta mengukuhkan bacaan huruf dengan tidak memotong huruf bacaan panjangnya, tidak menyamarkan pembacaan harkatnya, tidak menghilangkan bunyi dengungnya, (ghunah), dan cara membaca lainnya.
  - e. *hard*. Cara tersebut paling banyak dipakai oleh imam qiraat. Yaitu mereka memanjangkan bacaan mad munfasil (terpisah) sekalipun tidak secara sempurna (isybagh) cara ini didasarkan pada pendapat kebanyakan ahli qiraat dan merupakan bacaan yang disepakatin dikalangan para perawi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Muhamad Ibn Alawi Al-Maliki, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, ( Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), Hlm. 51.



## F. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode, dengan demikian pengetahuan mengenai sifat berbagai metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Maka metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan seorang guru atau *instruktur*.<sup>22</sup> syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- c. Metode yang diberikan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

---

<sup>22</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2005), Hlm. 52.

- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Adapun metode yang dibenarkan dalam mengajarkan membaca al-qur'an dan untuk memudahkan anak untuk mempelajari al-qur'an, yang dimaksud yang digunakan dalam mengajarkan membaca al-qur'an di antara metode amma, dan metode iqro.

a) Metode Amma

Metode ini ditemukan oleh Abdur ro' uf al- hafis dan metode penekanan pengajarannya pada pengalaman dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.<sup>24</sup> Salah satu kunci metode amma adalah menekankan pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah dan ayat- ayat Al- Qur'an , setelah Al-Qur'an barulah dikenalkan dengan ilmu tajwid dan tanda- tanda wakaf.

b) Metode Iqro

Metode ini ditemukan oleh Saad Human dan metode iqro adalah satu metode yang diharapkan dalam membaca Al-Qur'an, panduan bagi siswa,

---

<sup>23</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*,( Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Hlm. 52-53.

<sup>24</sup>Tean Amma (Ed), *Kiat Mudah Dan Cepat Baca Al-Qur'an ( Metode Amma)*, ( Jakarta: Yayasan Amma, 20002) Hlm Vi.

dapat belajar sendiri huruf demi huruf atau kata-kata merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan metode ini menekankan pada latihan membaca dimulai tinggi, sedang, tahap demi tahap sampai tingkatan yang sempurna.<sup>25</sup>

Sedangkan prinsip- prinsip dan sifat metode iqro ini terdiri dari empat macam tingkat pengenalanya:

- 1) Tariqot assautiyah ( penguasaan atau pengenalan bunyi)
- 2) Tariqot attadrij ( pengenalan dari yang mudah ke yang sulit.
- 3) Tariqot muqoranah ( penengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hamper memiliki muqoranah yang sama).
- 4) Tariqot latifatil anhfal ( pengenalan melalui latihan-latihan).

Sedangkan sifat iqro adalah membacanya langsung tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan nama- nama huruf hijaiyah anak didik langsung membaca buku iqro di dalam metode ini anak yang dituntut aktif bukan guru.<sup>26</sup>

Adapun kelebihan dari metode iqro ini adalah diantaranya:

- 1) Proses yang digunakan sangat pendek ( satu proses) untuk mengenal bunyi lambang huruf.
- 2) Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang- ulang
- 3) Anak yang lancar /pandai akan lebih menyelesaikan jilidnya.

---

<sup>25</sup>Chabib Thoha Dkk, *Metodologi Pengajar Agama*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),Hlm, 30.

<sup>26</sup>Depertemen Agama *Juz Amma Dan Terjemahannya Di Lengkapi Iqro* ( Yogyakarta: Depertemen Agama RI 1993), Hlm Iv.

- 4) Terdapat alat control prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan kemajuan yang tertib.<sup>27</sup>

Adapun yang menjadi kelemahan metode iqro ini adalah diantaranya:

- 1) Alokasi waktu yang dipergunakan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jika klasikal.
- 2) Dalam pengajaran bacaan tajwid ada kelemahan dalam penempatan urutan , yaitu ikhfa didahulukan kemudian termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan ijhar didahulukan.
- 3) Beban guru menjadi besar, karena apabila proses pembelajaran membaca al-qur'an dilaksanakan di kelas, murid dikelompokan menurut jilid buku yang dikuasai murid.
- 4) Membatasin keinginan membaca lebih dari satu halaman.

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode iqro bukunya terdiri dari enam jilid, bisa untuk semua umur baik ia tingakt TK sampai pada perguruan tinggi, cara metode iqro ini lebih umum dipakai, masyarakat, sebab metode iqro ini proses pengajarannya tidak membutuhkan waktu yang lama, dan dapat dipahami bahwa penerapan metode iqro dapat mempercepat anak dalam membaca al-qur'an karena itu metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar anak

## **G. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>27</sup>M.H Rifai, *Pintar Ilmu Tajwid Dilengkapin Terjemahan Juz Amma Dan Doa* ( Jombang : Lintas Media, 1987), Hlm. 22.

Yuslina, 09 310 0116, skripsinya yang berjudul Upaya pembinaan kemampuan baca AL- Qur'an bagi anak di Desa Pariaman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, STAIN Padangsidempuan 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kemampuan membaca AL-Qur'an bagi anak di Desa Paraman Ampalu sudah maksimal mungkin, hal ini diketahui dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian juga didapatkan hasil bahwa kemampuan anak dalam melafalkan makhrijul huruf sudah tergolong cukup baik, sedangkan kemampuan anak dalam melafalkan kata- kata dan ayat AL-Qur'an juga tergolong cukup baik. Namun dari segi tajwid masih tergolong kurang mampu karena hanya sedikit sekali yang bisa membaca tajwid dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca AL-Qur'an di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman adalah tergolong kurang.<sup>28</sup>

Nur Hayati, 07 310 0093, skripsinya yang berjudul “ upaya guru dalam peningkatan baca tulis AL-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, STAIN

---

<sup>28</sup> Yuslina “ Upaya Pembinaan Kemampuan baca AL-Qur'an bagi anak di desa Paraman Ampalu kecamatan gunung Taleh Kabupaten Pasaman Barat” ( Skripsi STAIN Padangsidempuan 2014). Hlm 7.

Padangsidempuan 2012.<sup>29</sup> Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al- Fatah Huta Koje Padangsidempuan Tenggara dengan cara mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah, tanda baca syakal, tanwin dan tajwid dengan cara iqra, al- huda dan demonstrasi. Upaya yang dilakuakn guru dalam peningkatan baca tulis AL-Qur'an di Madrasah Diniyah Al- Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara adalah mengajarkankan cara melafalkan huruf hijaiyah, tanda baca syakal, mad, tanwin, dan tajwid dan cara melagukan AL-Qur'an. Selanjutnya mengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, menerapkan metode mengajar yang bervariasi, memberikan pelajaran, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menyuruh siswa membaca AL-Qur'an secara bergiliran, mengevaluasi siswa, memperbanyak menulis aksara arab, mengajarkan tata cara menulis khat AL-Qur'an dan menumbuhkan kompetensi di kalangan siswa. Hal ini berdasarkan pada tingkat kemampuan anak dalam membaca AL-Qur'an tergolong kurang baik.

Nur Jannah Nasution, 12 310 0195, Skripsinya yang berjudul “  
Upaya guru PAI Dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa kelas VII

---

<sup>29</sup> Nurhayati “ Upaya Guru Dalam peningkatan Baca Tulis AL-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah al-fatih Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara”( STAIN Padangsidempuan 2012).Hlm 5.

di Madrasah Tsanawiyah Al- Muttaqin. IAIN 2016.<sup>30</sup> Berdasarkan penelitian ini ditemukan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al- Mutaqin Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas dengan cara melafalkan siswa huruf hijiyah, tanda baca mad, tanwin dan tajwid, dengan menggunakan metode iqra, amma, al-hira, bada'dadiyah. Kendala yang dihadapi guru dalam dalam peningkatan baca tulis AL-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah AL-Mutaqin adalah kurangnya kemampuan dasar kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas belajar, hasil penelitian ini masih banyak siswa yang belum mampu membaca, dan menulis huruf hijaiyah dengan baik.

Dari penelitian terdahulu yang telah tercantum di atas yang membedakanya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah bukan hanya upaya guru dalam meningkatkan baca tulis AL-Qur'an akan tetapi terfokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an.

---

<sup>30</sup> Nur Jannah Nasution, "Upaya guru PAI Dalam meningkatkan Baca Tulis AL- Qur'an Siswa kelas VII Di Madrasah tsanawiyah Al- Mutaqin Sosopan Padang lawas", ( IAIN 2016).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai 22 Mei 2018 di SD IT Bunayya Padangsidempuan, yang beralamat JL.Ompu Toga Langit Losung Batu Padangsidempuan Utara. SD IT Bunayya Padangsidempuan adalah sebuah yayasan / lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islam. Kiprah yayasan ini diawali dengan memggembangkan dakwah Islam di kota Padangsidempuan, yakni menyediakan tenaga- tenaga trainer.

##### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Berdasarkan metode ini, penelitian menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>2</sup>

Penulis mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD IT Bunayya padangsidempuan.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya,2000), hlm.5.

<sup>2</sup> Sukardi ,*Metodologi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan praktiknya*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157.



### C. Subjek Data

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.<sup>3</sup> Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan wali kelas.

### D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan data skunder:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu. Guru pendidikan agama Islam dan sumber sebanyak 5 orang dan siswa yang diwawancarai sebanyak 10 orang.

Data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepal sekolah SD IT Bunayya dan kepala adminitrasi umum.

### E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

<sup>4</sup>Yatim riyanto, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

Observasi dilaksanakan dengan terjun kelokasi penelitian melakukan pengamatan secara langsung tentang Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

Peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

Adapun tahapan observasi yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Persiapan observasi

Pada tahap persiapan, peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik yaitu tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an, dan kemudian membuat pedoman observasi, agar memudahkan peneliti pada saat melakukan observasi.

b. Menentukan fokus observasi

Dalam tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian dengan memilih peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena social dan gejala

psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>5</sup> Untuk itu observasi sebagai pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna untuk melihat secara real keadaan interaksi bagaimana peran guru pendidikan agama Islam di SD IT Bunayya Padangsidimpuan dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an.

## 2. Interview atau wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.<sup>6</sup> Wawancara yang dimaksud disini mengadakan Tanya jawab langsung dengan para guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD IT Bunayya Padangsidimpuan guna melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik penentuan informan dari guru sebanyak 5 guru yang dilakukan secara purposive sampling yaitu sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau dengan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu yang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu

---

<sup>5</sup>Mardales, *metode penelitian: suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.7

<sup>6</sup>Yatim Riyanto., *Op.Cit*, hlm. 96

tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya, sedangkan informan dari anak-anak sebanyak 10 murid yang dilakukan secara *snowball sampling*, yaitu dengan memilih sampel tambahan berdasarkan informasi sampel (informan) sebelumnya.<sup>7</sup>

Adapun tahapan wawancara seperti berikut ini:

- a. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermanfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Tentukan tempat untuk melakukan wawancara.
- c. Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika memungkinkan), saling menghargai dan selalu bersikap sopan santun.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian. Dokumentasi dan foto yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

## F. Teknik Analisis Data

---

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Aulia Grafika, 2014), hlm. 57-58.

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan kita kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum.<sup>8</sup> Karena data yang diwujudkan dalam skripsi ini bukan dalam bentuk angka, melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu menyeleksi data mengelompokannya sesuai dengan topik- topik pembahasan.
2. Reduksi yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Diskripsi data yaitu meneguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.

---

<sup>8</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian- uraian penejelas kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah- langkah yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik yang bersifat primer maupun bersifat skunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan, sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.

#### G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data diambil dengan triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang diperoleh yang diperlukan untuk pengecekan atau pembanding. Triangulasi dapat disimpulkan sebagai pencarian pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti yang ada .Triangulasi dalam hal ini memiliki komponen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang drajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya

membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan cara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Ini digunakan untuk validitas data yang berkaitan perubahan tingkah laku, karena tingkah laku bisa berubah dari waktu kewaktu.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 146.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Hasil observasi dan studi dokumen pada hari jumat 26 April, sabtu 28 April, senin 30 April, dan selasa 2 Mei 2018, 14 Mei 2018, 15 mei 2018 pukul 08. 00-12.00 wib. sumber terlampir.

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan**

Sejarah sekolah dasar Islam terpadu Bunayya Padangsidimpuan didirikan pada tanggal 14 juli 2007 yang menyangand akreditasi A. Sekolah Islam terpadu Bunayya adalah sebuah yayasan/lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islam. Kiprah yayasan ini diawali dengan mengembangkan dak'wah Islam di kota padangsidimpuan, yakni menyediakan tenaga- tenaga dai/ trainer pada pesanteren- pesanteren kilat di SMA- SMA, dalam bidang sosial aktif memberi bantuan kepada anak- anak yatim di Panti Asuhan.

Perkembangan selanjutnya, ketua devisi pendidikan Bapak Khoiruddin Rambe, memandang perlu didirikannya suatu lembaga pendidikan pra-sekolah dengan kurikulum terintegarsi yakni memadukan kurikulum umum dan agama Islam ( YPSDI) BINA UL- UMMAH.



Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan merupakan yayasan dibawah naungan Binaul Ummah yang bekerja sama dengan dinas pendidikan. Yayasan ini terdiri dari taman kanak-kanak sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama, di kota Padangsidimpuan. Tujuan didirikannya sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan adalah mencetak intelektual muslim dan sekaligus membina akhlak serta membangun generasi pembelajar.

**2. Visi misi dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.**

- a. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan  
Membina akhlak, Membangun generasi pembelajar
- b. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan
- c. Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak, untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan mereka (*Multiple Intellegences*)
- d. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang Islami, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- e. Membina dan memberdayakan tenaga pendidik menjadi profesional dan kreatif.
- f. Mengembangkan program pembelajaran interaktif yang melibatkan orang tua dan lembaga lainnya.

Visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan berusaha menjadi sekolah Islam unggulan, mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai pondasi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menghasilkan generasi beraqidah lurus, beribadah, secara benar, berakhlak mulia, berfikir ilmiah, mandiri, kreatif, disiplin, serta berbadan sehat dan bermanfaat bagi umat

g. Tujuan

- a. Membentuk karakter anak sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku sesuai dengan tuntunan azas- azas pendidikan anak dalam Islam dan kompetensi standar yang telah ditetapkan.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota.
- c. Menguasai dasar- dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan.
- d. Mengantarkan anak untuk menjadi manusia yang berperan sebagai subjek dalam kehidupan.

**3. Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan**

Sekolah ini berada di Jl. Sabungan, Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpuan Utara-kota Padangsidimpuan.

#### 4. Keadaan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

Keadaan guru atau tenaga pengajar merupakan faktor utama dalam pelaksanaan proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Guru adalah figur pertama yang memberi pesan dan informasi yang mengandung pengetahuan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik dalam lembaga pendidikan.

Keadaan guru dan pegawai Sekolah Dasar Islam terpadu Bunayya Padangsidimpuan dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**

#### **Keadaan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>I/ p</b>	<b>Jabatan</b>
1	Mahlina S.Pd	P	Head master
2	Riswan Amd	L	KTU / Guru sampo
3	Pariensyah, S.pd.I	L	Guru Kelas
4	Rahmawati Nasution, S. Pd	P	Guru kelas/ PKS Kurikulum
5	Afrina S. Pd.I	P	Guru kelas/ pks kurikulum
6	Mulyono, S. Pd. I	L	Guru kelas
7	Agus Junaidi	L	Guru Kelas

8	Desi Arisandi, S. Pd	P	Guru kelas
9	Ambun Sari Nasution	P	Guru Kelas
10	Asiah Irmadhani Harahap	P	Guru Kelas
11	Masna Hasibuan, S. Pd	P	Guru kelas
12	Khoirunisa, Dalimunthe, S. Pd	P	Guru kelas
13	Diana Tanjung	P	Guru kelas
14	Fitriani Hasibuan	P	Guru Kelas
15	Homsa Ahyumi Siregar	P	Guru Kelas
16	Liliani	P	Guru Agama Islam
17	Pandengaran	L	Guru Kelas
18	Evawati Harahap, S. Pd	P	Guru kelas
19	Ilham Fauzi M. Siregar, S.Pi	L	Bendahara
20	Rodina Asro Harahap	P	Guru Kelas
21	Abdullah Syaiful, S. Pd	L	Guru B. Studi inggris
22	Siti Aisyah	P	Guru B. Studi IPS
23	Fitriyani Hamdi	P	Petugas Perpustakaan
24	Ilham Fauzi Siregar	L	Operator
25	Annisa Ika Pratiwi Harahap, S.P	P	Guru Kelas
26	Arifin Harahap	L	Guru Kelas
27	Herliani Nasution S.Pd	P	Guru Kelas

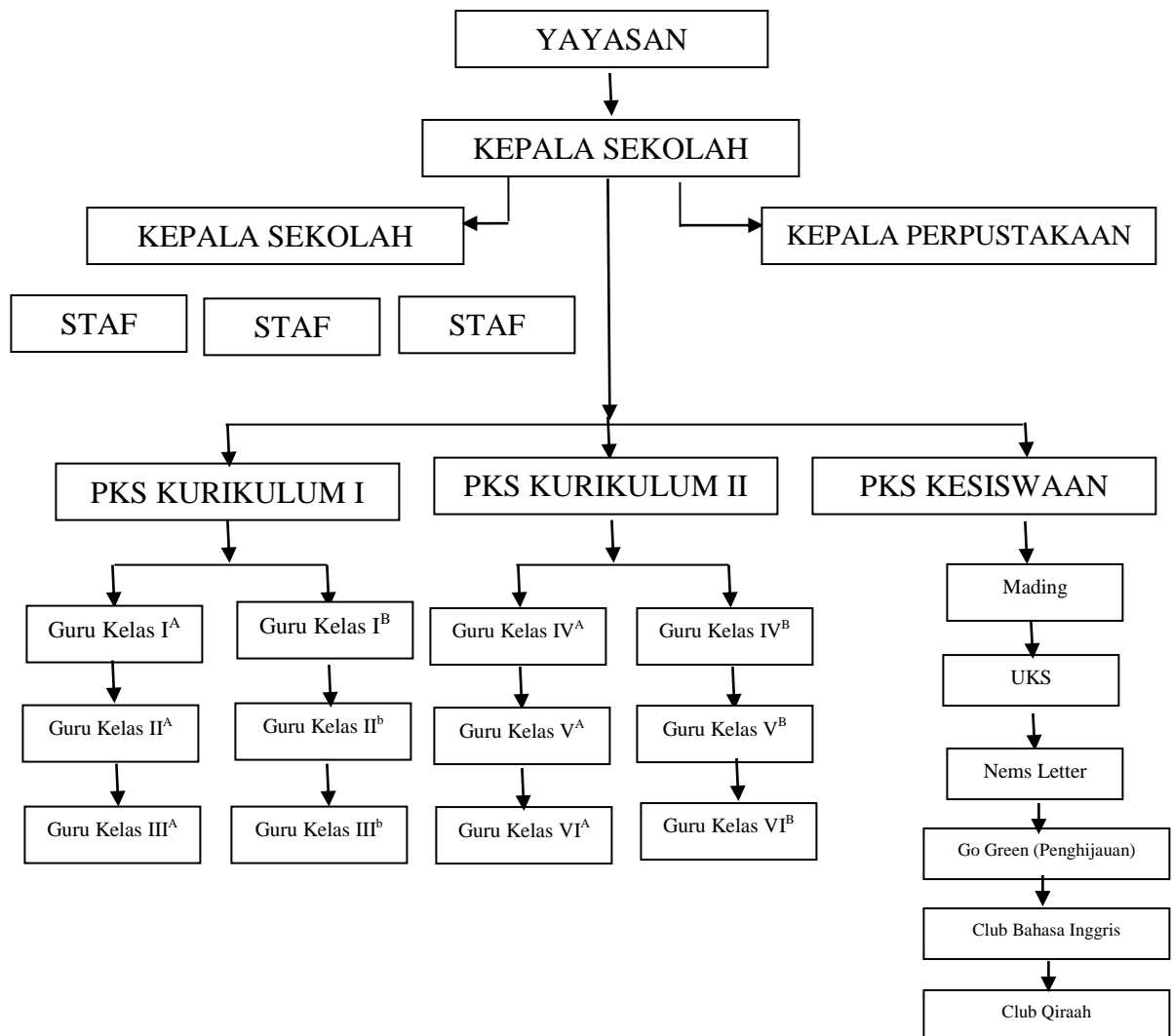
28	Wilda Sri Wahyuni, S.Pd	P	Guru Kelas
29	Ummi Saudah Harahap, S.TP	P	Guru Kelas
30	M. Tarmizi Rambe	L	Guru pendidikan Jasmani
31	Ali Ahmad Rizki Hasibuan	L	Guru Mata Pelajaran
32	Aswar Hamid , S.Pd.I	L	Guru Muatan Lokal

Sumber data: Profil Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

## 5. Sturuktur Organisasi Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

Struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya

Padangsidimpuan dapat digambarkan seperti dbawah ini :



## 6. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan

Siswa merupakan objek pendidikan yang merupakan salah satu komponen pendidikan. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan terlaksana, karena siswa sebagai objek dan sasaran guru pada setiap lembaga pendidikan. Keadaan siswa sekolah dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 2**

### Keadaan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya

Kelas	Jumlah Siswa		Total siswa
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	52	38	90
Kelas II	43	36	79
Kelas III	49	35	84
Kelas IV	44	35	79
Kelas V	29	33	62
Kelas VI	38	25	63
JLH	255	202	457

Sumber data: Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan

Tabel diatas ini menggambarkan keadaan jumlah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan. Secara jenis kelamin, laki 255 dan perempuan 202 sedangkan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 457.

#### **7. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Sarana dan prasarana adalah alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi belajar mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan- persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, selain itu guru-guru yang mengajar di sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan dituntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa dalam menyediakan media pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3**

**Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya  
Padangsidempuan Yang Menunjang Proses Pembelajaran**

NO	Jenis	Diperlukan	Yang Ada	Kurang
1	Kantor k Sekolah	1 ruangan	1 ruangan	
2	Kantor Guru	1 ruangan	1 ruangan	
3	Koperasi	1 ruangan	1 ruangan	
4	Ruangan belajar	12 ruangan	12 ruanagn	
5	Mesjid	1 ruanagan	1 ruanagan	
6	Kamar mandi	6 ruangan	6 ruanagan	
7	Uks	1 ruanagan	1 ruangan	
8	Perpustakaan	1 ruangan	1 ruangan	
9	Meja murid	358 buah	358 buah	–
10	Kursi murid	384 buah	384 buah	–
11	Meja guru	24 buah	24 buah	–
12	Kursi tamu	1 set	1 set	–
13	Kursi guru	24 buah	24 buah	–
14	Lemari	14 buah	14 buah	–
15	Rak buku	5 buah	4 buah	1
16	White board	12 buah	12 buah	–
17	Papan absen	11 buah	11 buah	11



18	Papan merk	1buah	1 buah	–
19	Buku perpus			
20	Tape	2 buah	2 buah	
21	Tv	1 buah	1 buah	
22	Komputer	31 buah	1 buah	30
23	Mading	3 buah	3 buah	1
24	Labtop	10 buah	5 buah	5

Sumber data : Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an**

Peran guru dalam proses belajar-mengajar mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, serta guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang ada didalam kelas dan mampu untuk mengelola kelas dengan kondusif.

Menurut pendapat Bapak Mulyono, S.Pd. selaku guru wali kelas III, beliau menjelaskan guru itu bukan hanya sekedar mengajar saja tetapi peran guru lebih dari itu, selain mengajar juga mendidik serta menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Peran guru PAI yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an yaitu dengan

membimbing siswa dan menimbulkan rasa kecintaan untuk membacanya dan jangan membuat anak itu cepat bosan, sebagai seorang guru dituntut untuk menyampaikan pembelajaran dengan mengaitkan pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pelajaran lainya, seperti bercerita tentang balasan pahala bagi orang yang gemar membaca AL-Qur'an, hal ini membuat siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran, sehingga anak tersebut menjadi antusias untuk membacanya.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Ibu Aisyah, S.Pd mengatakan bahwa: peran guru sangat banyak, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan mendidik, membimbing siswa menjadi lebih baik lagi dari segi sikap maupun kecerdasan, pada saat ini faktor yang mempengaruhi siswa malas membaca dikarenakan pesatnya kemajuan teknologi yang mudah diakses melalui genggaman tangan dengan berbagai informasi yang disediakan, kita sebagai guru harus mampu menimbulkan minat baca, terutama membaca AL-Quran, yaitu dengan cara memotivasi siswa berupa buku pelajaran AL-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD IT Bunayya Padangsidimpuan yang dijadikan sebagai sumber penelitian, peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca AL- Qur'an, dilakukan dengan cara menggunakan metode iqra dan metode latihan, misalnya

---

<sup>1</sup>Mulyono, Salah satu Guru PAI di SD IT Bunayya, Wawancara di kantor Guru Pada hari Rabu Pada tanggal 26 April 2018.

mengenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu kepada anak-anak dan melatih bacaan anak-anak setiap hari setelah selesai sholat dhuha, dalam hal ini guru menyimak setiap bacaan surah-surah pendek yang dibaca anak-anak setiap harinya. Kemudian, guru menyuruh anak-anak mengucapkan kembali bacaannya dengan baik secara bergiliran kedepan. Setiap anak menyimak bacaan dan guru mendengarkan dengan baik sehingga guru mengetahui kesalahan yang terjadi pada pengucapan makhrijul huruf nya.<sup>2</sup>

Menurut Hanisa, setiap hari kami akan berlatih untuk membaca hafalan ayat-ayat yang ditugaskan kepada kami kemudian di simak kembali oleh guru dan teman-teman yang lainnya.<sup>3</sup>

Jadi peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an, pada anak-anak di SD IT Bunayya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan keghairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (akivitas) dan daya cipta (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas)

---

<sup>2</sup> Hasil *Observasi*, Peneliti di SD IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 26 April 2018.

<sup>3</sup> Hanisa, Salah Satu Murid Kelas III, di SD IT Bunayya, Wawancara di Mesjid sekolah, Pada tanggal 26 April 2018.

sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar, karena Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan kearah belajar, sehingga dapat diharapkan tujuan yang dapat dicapai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mulyono, S.Pd., mengatakan bahwa motivasi tersebut merupakan pondasi dasar bagi seorang siswa untuk meningkatkan minat belajar baca AL-Qur'an, hal itu saya lakukan dengan memberikan motivasi, melalui cerita-cerita siroh tentang bagaimana orang-orang yang berhasil itu adalah orang yang dekat dengan AL-Qur'an jadi cara salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan menanamkan pada mereka karakter membaca sesuai dengan contoh para sahabat atau rasul jadi ketika sudah termotivasi akan mudah memberikan target tertentu, dan cara kedua yang saya lakukan untuk anak-anak giat membaca belajar AL-Qur'an dengan cara menjadikan tutor untuk temannya sendiri, dengan demikian anak merasa tertarik untuk bisa dan mampu mengajarin temannya sendiri dalam hal ini anak-anak berlomba-lomba untuk membacanya. dengan demikian mereka akan semangat untuk mencintai dan belajar Al-Qur'an.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mulyono, Salah Satu Guru PAI di SD IT Bunayya, Wawancara di kelas III, pada tanggal 27 April 2018.

Pernyataan ini diperkuat oleh Faiz salah satu murid kelas tiga yang diwawancarai beliau mengatakan bahwa: Sebelum memulai pelajaran Bapak Mulyono selalu bercerita kepada kami tentang orang-orang yang selalu dekat dengan malaikat itu adalah orang-orang yang selalu gemar membaca AL-Qur'an.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Aqila: Bapak Mulyono selalu bercerita tentang anak-anak di Gaza yang telah banyak hafiz AL-Qur'an walaupun negaranya saat ini dalam keadaan sulit.<sup>6</sup>

Menurut Humairah selain memberikan motivasi berupa cerita motivasi kepada kami, bapak Mulyono juga menyuruh kami untuk belajar dengan teman-teman yang sudah lancar membaca AL-Qur'an.<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah, S.Pd. mengatakan bahwa untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca AL-Qur'an pada anak dilakukan dengan pemberian hadiah tertentu bagi anak-anak yang bacaannya baik dan benar sesuai dengan makhrijul huruf.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Faiz, Salah Satu Murid Kelas III, di SD IT Bunayya, Wawancara di Ruang Kelas III, Pada tanggal 27 April 2018.

<sup>6</sup> Aqila, Salah Satu Murid Kelas III, di SD IT Bunayya, Wawancara di Ruang Kelas Tiga Pada tanggal 27 April 2018.

<sup>7</sup> Humairoh, Salah Satu Murid Kelas III, di SD IT Bunayya, Wawancara di Ruangan Kelas Tiga Pada tanggal 27 April.

<sup>8</sup> Aisyah, S.Pd. sebagai Salah Satu guru PAI di SD IT Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di kelas III, pada tanggal 28 April 2018.

Hasil wawancara dengan Nabila murid kelas tiga, beliau mengatakan bahwa ibu dan bapak guru selalu memberikan kami hadiah jika kami rajin membaca AL-Qur'an.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan Maya murid kelas tiga, dia selalu mendapat hadiah berupa buku tulis jika bacaan AL-Qur'an nya sudah bagus.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Herliana Nasution, S.Pd. mengatakan bahwa: dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an dengan cara menggunakan media pembelajaran seperti infocus, poster, buku-buku pembelajaran AL-Qur'an yang dijadikan pegangan seseorang maka siswa yang melakukan pembelajaran akan lebih berminat dan lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurunya, dan dari media pembelajaran itu siswa akan mudah paham dan mengerti terhadap pembelajaran yang dibuat gurunya tersebut.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan syafiq murid kelas tiga mengatakan bahwa ibu herlina selalu menayangkan film kartun tentang pembelajaran AL-Qur'an berupa cara melafazkan tajwid.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Nabila salah satu Murid Kelas III, di SD IT Bunayya, wawancara di depan ruangan kelas III, Pada tanggal 31 April 2018.

<sup>10</sup> Maya Salah Satu murid kelas III, di SD IT Bunayya, Wawancara di depan ruangan Kelas III, Pada tanggal 31 April 2018.

Herliana Nasution S.Pd., Sebagai salah Satu Guru PAI, Wawancara di kelas III, pada tanggal 31 April 2018.

<sup>12</sup> Syafiq, salah satu murid kelas III, di SD IT Bunayya, Wawancara di kelas III, Pada tanggal 4 Mei 2018.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwa peran guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SD IT Bunayya Padangsidimpuan yaitu dengan menggunakan beberapa pendekatan salah satunya memberikan motivasi kepada siswa, pemberian reward, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diterapkan oleh gurunya.

b. Sebagai pembimbing

Berdasarkan wawancara dengan Riswan mengatakan bahwa bukan hanya guru PAI, BTQ, saja yang berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an pada anak-anak akan tetapi semua guru di sekolah tersebut ikut berperan dalam mengajar anak-anak tersebut.<sup>13</sup>

kemudian wawancara dengan Mulyono S.Pd. mengatakan: bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an dengan cara memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang masih lemah kemampuan membacanya yaitu dengan meluangkan waktu khusus kepada anak-anak, pada jam istirahat, guru akan memanggil siswa tersebut dan mengajar kembali bacaan siswa yang belum fasih bacaannya, dengan menggunakan metode iqra.<sup>14</sup> Ketika anak-anak sudah bisa lancar

---

<sup>13</sup> Riswan sebagai Salah Satu Guru PAI di SD IT Bunayya , Wawancara di ruang Guru, Pada tanggal 31 April, 2018

<sup>14</sup> Mulyono S.Pd. sebagai Salah Satu guru PAI di SD IT Bunayya, Wawancara di kelas III , Pada tanggal 11 mei 2018

bacaan iqronya mereka akan dipindahkan ke AL-Qur'an, untuk mencapai suatu terget tertentu dalam program tahfiz.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD IT Bunayya Padangsidimpun bahwa sekolah tersebut memiliki program tahfiz AL-Qur'an yaitu sebuah program yang ditargetkan kepada anak-anak yang sudah pandai membaca AL-Qur'an misalnya pada kelas rendah, 1,2,3 mereka ditargetkan untuk hafal juz 30 sedangkan pada kelas 4,5,6, wajib hafal juz 29.<sup>15</sup> Jadi pada juz 30 tersebut akan mendapatkan pembagian surahnya-surah tertentu yang telah ditetapkan pada kelas rendah. Kemudian guru juga menyuruh anak-anak mengulang kembali bacaan dirumah dibantu para orang tua, keterangan diatas dapat diketahui bahwa salah satu peran guru dalam menjalankan tugasnya dilakukan dengan cara memberi fokus tertentu pada murid-murid yang masih rendah bacaannya, dan tidak bosan untuk selalu memberikan motivasi kepada anak-anak didiknya untuk giat dan rajin dalam belajar membaca AL-Qur'an.

c. Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pemebelajaran yang telah dilakukan.

Terdapat dua fungsi dalam memerankan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang pertama menentukan

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di SD IT Bunayya Padangsidimpun, pada tanggal 11 Mei 2018.



keberhasilan siswa untuk lancar membaca AL-Qur'an dan yang kedua keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pembelajaran baca tulis AL-Qu'an yang dilakukan oleh Bapak Mulyono, dalam menjalankan perannya sebagai evaluator tindakan yang beliau lakukan adalah mengetes kembali bacaan suruh-surah pendek yang sudah dihafal dan melihat sejauh mana tahap pencapaian makhrijul dan tajwid yang di lafazkan.<sup>16</sup>

Wawancara dengan Ibu Aisyah, perannya sebagai evaluator dengan cara menyimak kembali bacaan makhrijul hurufnya, dan didengarin oleh semua siswa yang lainnya.

## **2. Faktor penghambat dan Pendukung Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an di SD IT Bunayya Padangsidempuan.**

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat anak untuk lancar membaca AL-Qur'an, baik itu dari faktor intern maupun faktor ekstern. Penjelasan dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Faktor Intern**

---

<sup>16</sup> Mulyono, S.Pd. sebagai guru PAI di SD IT Bunayya, Wawancara di ruang Guru Pada Tanggal 11 mei 2018.

Faktor intern ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan sangat mendukung keberhasilan siswa dalam membaca AL-Qur'an, faktor ini meliputi dua aspek yaitu faktor fisiologis atau aspek yang bersifat jasmaniah dan faktor psikologis atau aspek yang bersifat rohaniah.

a. Aspek Fisiologis

Keadaan jasmani pada umumnya dilatarbelakangi aktivitas belajar bagi siswa, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.

b. Aspek psikologis Aspek psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang paling utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. Kecerdasan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dari proses hasil belajar siswa.

SD IT Bunayya Padangsidimpuan bagi siswa yang mempunyai kecerdasan yang tinggi, umumnya mereka sudah lancar dalam membaca AL-Qur'an, hal ini senada dengan pendapat Mulyono, S.Pd, beliau mengatakan: bahwa kecerdasan pada diri anak itu berbeda- beda, tidak semuanya sama bagi anak yang memiliki kecerdasan dalam belajar akan

lebih mudah mengerti dan lebih mudah untuk diajarkan membaca AL-Qur'an.<sup>17</sup>

Menurut Aisyah, S.Pd, faktor pendukung anak lancar membaca AL-Qur'an karena ketika di TK mereka sudah terlebih dahulu diajarkan membaca Iqra dan bahkan sudah ada lancar membaca AL-Qur'an.<sup>18</sup>

#### 1. Faktor Ekstern

Faktor ekstern ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa, hal ini berarti faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu:

##### a. Adanya sarana dan prasarana

Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan kemampuan anak membaca AL-Qur'an adalah fasilitas yang memadai, hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan seperti buku tajwid, iqra maupun AL-Qur'an dan terjemahannya. Sehingga anak-anak bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Mulyono yang mengatakan bahwa: sekolah ini sudah disediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran membaca AL-Qur'an seperti jilid juz amma, dan AL-Qur'an.<sup>19</sup>

Hal yang serupa di katakan oleh Aisyah yang mengatakan bahwa: sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran

---

<sup>17</sup> Mulyono S.Pd. sebagai guru PAI di SD IT Bunayya, wawancara di kelas III, Pada Tanggal 11 Mei 2018.

<sup>18</sup> Aisyah, sebagai guru PAI di SD IT Bunayya , Wawancara di kelas III, Pada tanggal 11 Mei 2018.

<sup>19</sup> Mulyono S.Pd. sebagai Guru PAI di SD IT Bunayya, Wawancara di kelas III, Pada tanggal 12 mei 2018.

membaca AL-Qur'an seperti, jilid iqra, juz amma, dan AL-Qur'an sudah disediakan secara gratis jadi anak-anak tinggal meminjam tidak perlu Mengeluarkan biaya dengan begini ketika pembiasaan membaca AL-Qur'an anak-anak tidak ada alasan untuk tidak mengikutinya.<sup>20</sup>

Salah satu faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an di SD IT Bunayya adalah tersedianya sarana seperti paket jilid iqra, juz amma, dan AL-Qur'an.

a. Adanya media pembelajaran

Menurut Ibu Heriani Nasution, faktor lain yang dapat mendukung beliau dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an adalah dengan adanya media seperti laptop, dan LCD.

Seperti yang diungkapkan beliau dengan adanya media tersebut akan sedikit membantu saya dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an, jadi saya tinggal mencarikan tayangan seperti: cara membaca huruf hijaiyah dengan benar dan mengenai tajwid, dengan ini anak akan cepat menyimpulkan, menangkap dan mengingat apa yang anak lihat tadi, seperti halnya anak menonton TV, anak akan mudah hafal dalam menceritakannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Aisyah, sebagai Guru PAI di SD IT Bunayya, Wawancara di kelas III, Pada tanggal 12 mei 2018.

<sup>21</sup> Heriani Nasution S.Pd. Sebagai Guru PAI di SD IT Bunayya, Wawancara di depan ruangan kelas III, Pada Tanggal 12 Mei 2018.

Media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran AL-Qur'an dengan begitu guru tinggal memutar ayat-ayat AL-Qur'an dan tinggal menyuruh anak untuk melafalkan sesuai dengan yang ada ditayangkan dengan begini anak juga tidak akan jenuh, bahkan sekarang ini banyak sekali ditemui gambar- gambar dan vidio yang menarik yang bernuansakan AL-Qur'an.

b. Adanya minat dari siswa

Salah satu yang mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an yaitu dengan adanya minat dari siswa, siswa yang mempunyai minat membaca AL-Qur'an sangat tinggi, mereka akan senang untuk belajar AL-Qur'an dan tidak akan mengalami kesulitan ketika membaca AL-Qur'an apabila di dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalaminya lebih tekun. Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an, seperti yang diungkapkan Heriani Nasution:

Adanya semangat dan minat belajar dari para siswa itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dengan itu ada timbal balik antara guru dan siswa sehingga apa yang menjadi keinginan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-

Qur'an, meskipun tidak semua siswa memiliki minat yang sama dalam membaca AL-Qur'an.

c. Adanya kerja sama antara guru dengan para orang tua

Guru dan para orang tua bekerja sama untuk mendidik anak-anaknya di rumah, karena para orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama, para orang tua lah yang lebih banyak waktunya di rumah sedangkan para guru memiliki keterbatasan waktu dalam mendidik, jadi antara guru dan orang tua sama-sama menjalin hubungan yang baik dalam mendidik dan mengajarkan anak-anak untuk lancar dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono beliau mengatakan: bahwa setiap guru wali kelas memiliki group Wa para orang tua murid, jadi dengan itu semua akan mudah berkomunikasi pada semua para orang tua murid.<sup>22</sup> Proses hambatan-hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an dalam proses pembelajaran yaitu;

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar anak didik, ada sebagian para orang tua yang hanya menyerahkan dan mengharapkan para guru dalam mendidik anak-anaknya untuk lancar

---

<sup>22</sup> Mulyono, Sebagai Guru PAI di SD IT Bunayya, Wawancara di kelas III, Pada tanggal 12 Mei 2018

Membaca AL-Qur'an, tanpa memperhatikan kembali proses perkembangan pengetahuan anak tersebut.

Seperti yang diungkapkan Mulyono S.Pd. mengatakan: bahwa orang tua yang sibuk dalam bekerja cenderung tidak memperhatikan proses perkembangan pengetahuan anak-anaknya, mereka telah menyerahkan sepenuhnya kepada guru-guru di sekolah.<sup>23</sup>

Hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam membaca AL-Qur'an, padahal orang pertama yang harus memberikan pendidikan adalah keluarga karena waktu anak bersama keluarga lebih banyak dibandingkan di sekolah. Kebanyakan para orang tua sekarang mempercayakan anaknya sepenuhnya kepada pihak sekolah mereka beranggapan bahwa apabila anaknya sudah sekolah di SD IT Bunayya , maka telah cukup mendapatkan pendidikan umum dan agama terutama belajar AL-Qur'an

b. Kurangnya alokasi waktu untuk bimbingan

Keterbatasan alokasi waktu, untuk kelas rendah tidak ada waktu khusus yang disediakan dalam pembelajaran baca AL-Qur'an, guru hanya

---

<sup>23</sup> Mulyono, Sebagai guru PAI di SD Bunayya, Wawancara di Perpus Pada tanggal 14 Mei 2018.

menyelangnya ketika pembelajaran BTQ, dan hanya memberi bimbingan disaat waktu- waktu kosong seperti jam istirahat pada anak yang masih lemah taraf membacanya, seperti yang diungkapkan oleh Mulyono beliau mengatakan bahwa: untuk pelajaran membaca AL-Qur'an guru hanya memanfaatkan waktu ketika pelajaran BTQ, karena untuk baca AL-Qur'an itu sendiri bukanlah suatu pelajaran pokok yang termaksud dalam kurikulum.<sup>24</sup>

Hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa tidak ada waktu khusus yang diberikan guru untuk mendidik anak dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an, tetapi guru wali kelas wajib mengajarkan anak- anak tersebut untuk lancar membaca AL-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf dan memasukan ilmu tajwidnya, yang dilakukan pada pelajaran BTQ.

## **2. Solusi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Di SD IT Bunayya Padangsidempuan.**

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an di SD IT Bunayya pihak sekolah juga memiliki suatu upaya tersendiri dalam melatih anak untuk gemar dan lancar membaca AL-Qur'an. Di antaranya adalah:

---

<sup>24</sup> Mulyono, sebagai guru PAI di SD IT Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di Kelas III, Pada Tanggal 14 Mei 2018.



1. Program tahfiz AL-Qur'an setiap hari setelah sholat dhuha, dimana pada waktu ini para guru pai melatih kembali bacaan anak-anak sesuai dengan makhrijul hurufnya dan memasukan sebagian ilmu tajwid yang ada di dalam bacaan surah-surah pendek. Sesuai dengan pengakuan Bapak Mulyono mengatakan bahwa: adanya target tertentu yang ditetapkan sekolah untuk dihafal pada juz 30 untuk kelas rendah yang dilaksanakan pada program tahfiz merupakan salah bentuk upaya guru pai untuk lebih giat lagi dalam melatih dan membimbing anak untuk lancar membaca AL-Qur'an.<sup>25</sup>
2. Memberikan penghargaan kepada siswa teladan yang lancar membaca AL-Qur'an sesuai dengan makhrijul hurufnya. Agar siswa-siswa yang lain dapat termotivasi untuk rajin belajar baik disekolah maupun di rumah. Wawancara dengan Aisyah mengatakan bahwa: salah satu bentuk penghargaan yang diberikannya kepada siswa yang lancar membaca AL-Qur'an yaitu dengan memberikan hadiah tertentu bagi siswa yang pandai dan lancar membaca AL-Qur'an sesuai makhrijul hurufnya, seperti buku tulis, pena,dll dengan adanya *reward* jadi dengan adanya iming-iming hadiah seperti itu, membuat anak-anak menjadi tertarik untuk membaca al- Qur'an.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Mulyono, Sebagai guru PAI di SD IT Bunayya , Wawancara di Kelas III Pada Tanggal 14 Mei 2018.

<sup>26</sup> Aisyah, sebagai guru PAI di SD IT Bunayya , Wawancara di kelas III, Pada tanggal 14 mei.2018.

3. Memberikan fokus yang lebih terhadap anak yang masih lemah kemampuan membacanya, dengan cara menjalin kerjasama antara guru Pendidikan agama Islam dengan orang tua, orang tua hendaknya selalu memperhatikan, mengawasi dan memberikan bimbingan belajar anak dirumah, hal tersebut akan sangat membantu memperlancar proses pendidikan anak tersebut. Sesuai yang dikatakan oleh Mulyono, bahwa para orang tua tidak sepenuhnya mengharapkan guru di sekolah saja akan tetapi melatih kembali bacaannya di rumah. Sedang menurut Aisyah salah solusi yang beliau terapkan kepada anak anak yaitu dengan memberikan pengertian tentang penting nya belajar AL-Qur'an. Demikianlah beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an pada anak-anak di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peran guru sangatlah berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan

Guru yang professional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memiliki berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan dan spesialisasi dalam bidang studi tertentu. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pembimbing yang dapat mendorong siswa untuk lancar membaca Al-Qur'an, terutama Lembaga pendidikan formal pada anak-anak usia dini, yang sangat mempengaruhi perkembangan minatnya untuk lancar membaca Al-Qur'an, dalam hal ini mempelajari AL-Qur'an merupakan salah satu hal yang sangat urgen dan wajib untuk dipelajari, sebab semua ajaran Islam bersumber pada Al- Qur'an, bahkan Al-Qur'an itu sendiri merupakan induk atau pusatnya segala ilmu pengetahuan selain itu kelengkapan sarana prasarana di dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari pembelajaran tersebut.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sungguh-sungguh, mengerahkan segala pengetahuan, pengamatan dan upaya. Kiranya hasilnya maksimal, namun dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal pengalaman dalam meneliti, pengetahuan, observasi dan wawancara yang dilakukan masih belum maksimal dilakukan. Baik itu biaya, waktu, dan dalam pemilihan data yang tepat. Peneliti tetap berusaha dengan sungguh-sungguh agar hasil dari penelitian ini mempunyai nilai yang positif bagi pendidikan. Sesungguhnya peneliti sangat mengharapkan kerjasama dan keterbukaan, pengalaman serta pengetahuan dari setiap sivitas akademik, baik mahasiswa, dosen dan seluruh pegawai agar penelitian ini optimal hasilnya.

Peneliti menegaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencontoh keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik, membimbing, dan melatih anak-anak dalam membaca AL-Qur'an. Sesuai dengan ambisi dan reputasi yang bermutu sehingga tujuan mulia dari lembaga dapat tercapai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian lapangan ini adalah Peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an pada siswa kelas III SD IT Bunayya Padangsidempuan adalah:

1. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an dengan membimbing, mendidik, melatih, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa.

Sebagai motivator, memberikan motivasi, melalui cerita-cerita siroh. Pemberian hadiah tertentu bagi anak-anak yang bacaannya baik dan benar sesuai dengan makhrijul huruf, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diterapkan oleh gurunya, sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Faktor pendukung dan penghambat adalah, lingkungan yang kondusif, adanya fasilitas adanya kerjasama antara guru dan orang tua, adanya kesadaran guru agama yang tinggi dalam mengajar AL-Qur'an, sedangkan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an yaitu kurangnya alokasi waktu yang disediakan.

3. Solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an adalah memberikan perhatian yang khusus kepada anak-anak yang masih lemah cara membacanya.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas saran-saran peneliti untuk SD IT Bunayya Padangsidempuan adalah:

1. Memberikan alokasi waktu yang khusus pada poses pembelajaran AL-Qur'an.
2. Harus tetap menjalin kerja sama antara guru dan wali kelas
3. Melatih tutor sebaya sebagai metode pembelajaran yang efektif bagi peserta didik lainnya, mengevaluasi pelaksanaannya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan.
4. Harus tetap mampu mempertahankan eksistensi sekolah yang bermutu.
5. Menyediakan guru-guru yang professional sesuai dengan bidang pelajaran masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta 1998.
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pustaka Setia, 2005.
- Agama RI 1993.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Chabib Thoha Dkk, *Metodologi Pengajar Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005).
- Depertemen Agama *Juz Amma Dan Terjemahannya Di Lengkapi Iqro* Yogyakarta: Depertemen
- Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu politik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jilid*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh* Bandung: Irsyad Baitus Salam 1991.

- M.H Rifai, *Pintar Ilmu Tajwid Dilengkapin Terjemahan Juz Amma Dan Doa*  
Jombang : Lintas Media, 1987.
- Mohamad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhamad Ibn Alawi Al-Maliki, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.
- Muhamad Natsir, *Metode Penelitian* jakarta: Ahalia Indonesia, 1988).
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Fifamas, 2003.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara
- Ramayulis, *Etika Profesi Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Tean Amma (Ed), *Kiat Mudah Dan Cepat Baca Al-Qur'an ( Metode Amma)*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI,  
*kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, *tentang system pendidikan Nasional*, Jakarta: transmedia Pustaka,2008.
- Ustaz Ismail Tekan,*Tajwid Al-Qur'an Karim*, Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru,2004.
- Zakiah Darajat DKK, *Ilmu Pendidkan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Zakiah Drajat, *Ilmu pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2010.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri

Nama : Era Riana Tarigan  
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2  
NIM : 1420100038  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 15 November 1988  
Alamat : Jalan Gatoto Subroto Medan

### II. Orang Tua

Ayah : Herman Tarigan  
Ibu : Hindun  
Alamat : Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

### III. Pendidikan

1. SD Negeri 056399 Pantai Buaya Tahun 2001
2. MTS Al – Ikhlas Pantai Buaya Tahun 2004
3. SMA Negeri 4 Medan Tahun 2007

## Lampiran I

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam penelitian ini yang berjudul “ Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur’an di SD IT Bunayya Padangsidimpuan. peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati langsung bagaimana peran guru pai dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur’an di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.
2. Meneliti kembali faktor –faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur’an di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.
3. Solusi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur’an di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.
  - a. Observasi di lakukan pada kelas III.

## Lampiran II

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur’an di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Lokasi SD IT Bunayya Padangsidempuan ?
2. Sejarah Berdirinya SD IT Bunayya Padangsidempuan ?
3. Visi dan Misi SD IT Bunayya Padangsidempuan ?
4. Sarana dan Prasarana SD IT Bunayya Padangsidempuan ?
5. Jumlah pendidik ?
6. Jumlah siswa/ siswi ?
7. Program sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an ?

### **B. Wawancara dengan guru PAI SD IT Bunayya Padangsidempuan.**

1. Bagaimana peran ibu/ bapak dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an ?
2. Peran apa sajakah yang ibu/ bapak pakai kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an ?
3. Bagaimana cara ibu/ bapak dalam pengenalan huruf hijaiyah dan kemudian merangkai huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk kalimat ayat- ayat AL-Qur'an ?
4. Bagaimana cara ibu/ bapak dalam menyebutkan makhrijul huruf dan menerapkan hukum tajwid pada bacaan AL-Qur'an.
5. Apakah sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an pada siswa/siswi ?
6. Apa sajakah kendala yang ibu/bapak hadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an ?

7. Bagaimana cara ibu/bapak untuk mendidik siswa-siswi untuk gemar membaca AL-Qur'an ?
8. Bagaimana cara ibu/ bapak untuk terus menanamkan rasa kecintaan dalam membaca AL-Qur'an?
9. Bagaimana cara ibu/ bapak dalam menciptakan suasana yang inovatif kepada siswa-siswi untuk terus belajar membaca AL-Qur'an ?
10. Apa sajakah sarana- sarana yang diberikan pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menimbulkan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran ?
11. Apa sajakah motivasi yang ibu /bapak berikan kepada siswa-siswi dalam mendidik anak terus semangat dalam belajar membaca AL-Qur'an ?
12. Metode apakah yang ibu berikan kepada siswa-siswi dalam proses pembelajaran berlangsung ?
13. Bagaimana cara ibu/ bapak jika menghadapin siswa- siswi yang kemampuan membacanya masih rendah ?
14. Apakah ada di laksanakan perlombaan membaca AL-Qur'an di sekolah ini?
15. Apakah ibu/ bapak menugaskan para siswa/ siswi untuk terus berlatih membaca AL-Qur'an di rumah ?

### **C. Wawancara dengan siswa/ siswi**

1. Apakah guru PAI di sekolah ini sudah menjalankan perannya dalam proses pembelajaran AL-Qur'an ?
2. Apakah dirumah orang tua membantu untuk belajar membaca AL-Qur'an?
3. Apakah guru PAI di sekolah ini memberikan hadiah tertentu bagi yang fasih dan lancar membaca AL-Qur'an ?
4. Apakah guru PAI disekolah ini selalu memberikan perhatian khusus pada pembelajaran AL-Qur'an ?
5. Apakah motivasi yang selalu di berikan guru PAI di sekolah ini?
6. Apakah program yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an?
7. Apakah selalu mengulang kembali pelajarannya setelah pulang sekolah?
8. Metode apa saja yang selalu di gunakan guru PAI di sekolah ini?
9. Apakah guru PAI di sekolah ini memberikan kesempatan untuk menjadi tutor pada teman yang belum lancar membaca AL-Qur'an?
10. Apakah guru PAI di sekolah ini selalu selalu memberikan hafalan di rumah agar lancar membaca AL-Qur'an ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : AS/Pa.14/E.S/PP.00.9/2017 Padangsidimpuan, 12 September 2017  
Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.** (Pembimbing I)  
2. **H. Ismail Baharuddin, M.A.** (Pembimbing II)  
di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Era Rianna Turigan**  
NIM. : **14 201 00038**  
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-2**  
Judul Skripsi : **Program Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD IT BUNAYYA Padangsidimpuan.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Pd.  
NIP. 19680517 199303 1 00

Sekretaris Jurusan PAI

Hamkam M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005



Wakil Akademik

**Ida, M.Si**  
200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A.



YAYASAN PENDIDIKAN BINA UL UMMAH PADANGSIDIMPUAN  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
**BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

Head Office : Jl. Ompu Toga Langit, Kelurahan Losung Batu, Kota Padangsidimpuan,  
HP. 0812 6514 0748 - 0812 6548 1530

**SURAT KETERANGAN**  
No.037/SDIT-BNY/V/2018

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : MAHLINA, S.Pd  
Tempat Tanggal Lahir : Asahan, 20 Juli 1970  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Swasta Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Siswa : ERA RIANA TARIGAN  
NIM : 14.201.00038  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Sesuai dengan surat permohonan Nomor: B-387/In.14/E.4c/TL.00/04/2018 tanggal 26 April 2018 dengan hal permohonan izin penelitian penyelesaian skripsi. Dengan ini kami menerangkan bahwasanya nama yang tertera di atas benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul:

**"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN".**

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan Jazakallahu Khoiron Katsir.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dikeluarkan di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 22 Mei 2018



KEPALA SDIT BUNAYYA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Mahlina, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 567 /In.14/E.4c/TL.00104/2018  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

26 April 2018

Yth. Kepala SD IT Bunayya Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Era Riana Tarigan  
NIM : 14.201.00038  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sadabuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD IT Bunayya Padangsidempuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002